

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Taktik Pemain Sepak Bola Klub Lokal di Lombok

M. Azy' Ari¹, Catur Prima Eka Putra Abdullah², Irwandi Putra Ramli², Novandi Firdaus Yusup¹, Andi Temmassonge³, Fahmi Fadhiil⁴

¹ Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki, Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Universitas Negeri Mataram, Jl. Brawijaya No.22, Cakranegara Sel., Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No.62, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ Universitas Cenderawasih, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: azy_ari@universitasbumigora.ac.id

Paper received: 19-09-2025; revised: 02-10-2025; accepted: 24-10-2025

Abstract

This study aims to analyse the relationship between emotional intelligence and tactical discipline among football players of a local club in Lombok. Using a quantitative correlational approach, the research involved 100 players selected through purposive sampling. The instrument was a Likert scale questionnaire, and the data were analysed with descriptive statistics, the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, and Pearson's correlation using SPSS. The results showed that players' emotional intelligence was categorised as fairly good, particularly in self-regulation, motivation, and social skills, while self-awareness and empathy remained weak. Tactical discipline was also considered fairly good, with team cooperation being the most dominant aspect, whereas positional consistency was relatively low. Correlation analysis confirmed a positive and significant relationship between emotional intelligence and tactical discipline of 0.304 with a significance value of 0.002, although with a low level of strength. These findings emphasise that emotional intelligence plays an important role in enhancing tactical discipline, suggesting that local football development should integrate psychological aspects alongside physical and technical training.

Keywords: Football; Emotional Intelligence; Tactical Discipline; Sport Psychology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik pada pemain sepak bola klub lokal di Lombok. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian melibatkan 100 pemain yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen berupa angket skala Likert dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, dan korelasi Pearson dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan kecerdasan emosional pemain berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan sosial, sedangkan kesadaran diri dan empati masih lemah. Disiplin taktik juga tergolong cukup baik, dengan kerja sama tim paling dominan namun konsistensi posisi relatif rendah. Analisis korelasi membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi 0,002, meskipun dengan kekuatan hubungan rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan disiplin taktik, sehingga pembinaan sepak bola lokal perlu mengintegrasikan aspek psikologi selain fisik dan teknis.

Kata kunci: Sepak Bola; Kecerdasan Emosional; Disiplin Taktik; Psikologi Olahraga

1. Pendahuluan

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kategori permainan bola besar yang paling populer di Dunia (Lott et al., 2025) dan bahkan di Indonesia (Pradana et al., 2024). Khususnya di Lombok sendiri, permainan sepak bola ini menjadi salah satu olahraga yang menghadirkan antusias tersendiri bagi para penikmatnya. Sepak bola ini juga dijadikan sebagai sarana untuk menyatukan berbagai kelompok sosial (Samuel et al., 2025) serta kelompok Usia (Mudayat et al., 2023). Lebih lanjut lagi bahwa sepak bola ini dijadikan sebagai media strategis dalam pembentukan karakter (Akbar et al., 2024), pendidikan nilai sportif (Vila et al., 2024), dan pengembangan potensi generasi muda (Newport et al., 2020). Dalam perspektif olahraga, permainan sepak bola ini bukan sekedar olahraga fisik saja, namun juga memuat unsur yang sangat kompleks seperti aspek taktik, mental, dan psikologis (Kusuma et al., 2024).

Pada era modernisasi ini, keberhasilan sebuah tim dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berdasarkan kemampuan teknik atau kebugaran jasmani saja melainkan kualitas dari psikologis dari pemain juga berperan penting (Daga et al., 2024). Faktor psikologis yang mempunyai peran yang sangat krusial serta sering diabaikan oleh para pemain maupun pelatih adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Adapun peran dari kecerdasan emosional ini mencakup kemampuan individu dalam mengenali (Rausch et al., 2025), mengelola (Aliberti et al., 2025), dan mengarahkan emosi diri sendiri maupun orang lain secara konstruktif (Popovych et al., 2023).

Berdasarkan dunia sepak bola yang dikhususkan pada level klub lokal pada daerah seperti Lombok, fenomena ini menjadi semakin penting karena minimnya dukungan sistematis terhadap pengembangan aspek mental para pemain. Hal tersebut terlihat ketika fokus utama masih berkisar pada penguatan fisik dan teknik, dengan sedikit atau tanpa pendekatan mental. Padahal pada dasarnya, pendekatan psikologi olahraga ini memberikan dampak positif terhadap performa para atlet sepak bola didalam lapangan. Lebih lanjut lagi bahwa sudah banyak studi mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan kesadaran situasional (Selmi et al., 2024), kerja sama tim (Prabowo et al., 2024), hingga kepatuhan terhadap arahan pelatih (Haugan et al., 2025). Disisi lain juga, pemain yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengelola tekanan kompetisi, tidak mudah terpancing emosi, dan tetap patuh terhadap taktik yang disusun meskipun dalam kondisi yang menekan.

Merujuk dari hal tersebut, para pemain sepak bola yang tidak hanya kuat secara fisik dan terampil secara teknik namun juga matang secara psikologis. Disiplin taktik sebagai bagian dari kecerdasan permainan (*game intelligence*) akan lebih mudah terinternalisasi apabila pemain mampu mengendalikan emosi dan memahami dinamika sosial dalam tim. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional menjadi fondasi penting dalam membangun tim sepak bola yang solid dan adaptif. Klub-klub lokal di Lombok seharusnya mulai menyadari pentingnya dimensi ini agar mampu membina pemain yang tidak hanya berprestasi secara teknis, tetapi juga memiliki mentalitas kompetitif yang dewasa. Untuk itu, dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengkaji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik pemain sepak bola pada klub-klub lokal di Lombok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan model pembinaan sepak bola berbasis psikologi olahraga di daerah, sekaligus memperkuat fondasi mental para pemain muda menuju prestasi yang lebih berkelanjutan.

Disisi lain juga, fokus analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik di level klub lokal Lombok, yang merupakan sebuah kajian yang masih jarang disentuh dalam literatur sepak bola Indonesia. Merujuk dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja umum, kerja sama tim, atau motivasi, maka penelitian ini secara spesifik menekankan pada internalisasi disiplin taktik sebagai wujud game intelligence. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur psikologi olahraga di Indonesia, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pembinaan sepak bola local dengan tujuan membangun model pengembangan pemain yang seimbang antara fisik, teknik, dan psikologis.

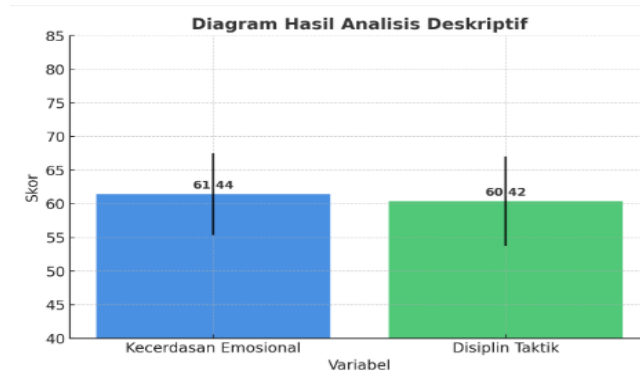
2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan disiplin taktik pemain sepak bola di klub-klub lokal di Lombok. Korelasi yang dimaksud bersifat linier dan positif, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin taktik pemain. Adapun populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah seluruh pemain sepak bola aktif yang tergabung dalam klub-klub lokal di Pulau Lombok, baik yang berlaga di liga amatir, akademi, maupun turnamen regional seperti Porprov. Untuk jumlah sampel yang digunakan adalah 100 pemain dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk memilih responden yang dianggap paling sesuai dan relevan dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih fokus, mendalam, dan tepat sasaran.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dengan model skala liker yang alternative pernyataannya 1-5. Lebih lanjut lagi, instrumen dalam pelaksanaan penelitian ini memuat tentang kecerdasan emosional dan disiplin taktik. Menurut Simanjuntak, (2022) bahwa sekala alternatif dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat pilihan skala dengan format Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) dengan skor 1 sampai 5 dimulai dari skor 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan skor 5 yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan google form kepada responden. Namun sebelumnya instrumen di sebar kankan ke responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan tujuan untuk memastikan setiap butir instrumen mampu mengukur aspek yang akan di fokuskan dalam penelitian ini. Selanjutnya uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden sehingga instrumen layak dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan pada teknik analisis datanya menggunakan diskriptif kuantitatif yang dilanjutkan uji asumsi klasik yang memuat uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas. Sedangkan pada uji selanjutnya menggunakan uji kolerasional person dengan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan pada para pemain sepak bola khususnya di kelub lokal Lombok, Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Hasil Statistik Disriptif Pada Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Tatik

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (Mean = 61,44; SD = 6,12) dan disiplin taktik (Mean = 60,42; SD = 6,65) pemain sepak bola berada pada kategori cukup baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kedisiplinan taktik para pemain juga tergolong cukup baik dan relatif sebanding dengan capaian kecerdasan emosional mereka.

Tabel 1. Hasil Kecerdasan Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya menyadari emosi saya saat bermain dan tahu bagaimana emosi itu memengaruhi permainan saya.	62%	Baik
2	Saya dapat mengenali tanda-tanda stres atau frustrasi dalam diri saya selama pertandingan.	59%	Cukup Baik
3	Saya reflektif terhadap kinerja saya setelah pertandingan dan belajar dari kesalahan emosi.	63%	Baik
4	Saya mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan emosional saya dalam konteks olahraga.	57%	Cukup Baik
Rata-rata		60%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek kesadaran diri pada variabel kecerdasan emosional ini menunjukkan hasil variasi yang menarik. Pada aspek kesadaran diri, rata-rata capaian sebesar 60% berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti pemain mampu menyadari emosi serta pengaruhnya dalam permainan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Disisi lain juga, Adapun nilai tertinggi diperoleh pada nomor pernyataan tiga yang menyatakan bahwa Saya reflektif terhadap kinerja saya setelah pertandingan dan belajar dari kesalahan emosi dengan presentase 63%. Sedangkan nilai terendah di peroleh pada nomor pernyataan empat yang menyatakan Saya mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan emosional saya dalam konteks olahraga.

Tabel 2. Hasil Kecerdasan Emosional Pada Aspek Pengaturan Diri

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya dapat mengendalikan emosi saya agar tidak mengganggu konsentrasi selama pertandingan.	64%	Baik

2	Saya tetap tenang saat mengalami tekanan atau situasi sulit di lapangan.	66%	Baik
3	Saya mampu menunda reaksi impulsif agar keputusan taktik lebih tepat.	63%	Baik
5	Saya cepat pulih secara emosional setelah melakukan kesalahan dalam permainan.	57%	Cukup Baik
Rata-rata		63%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek pengaturan diri memperoleh nilai rata-rata 63% dengan kategori (baik), yang menandakan kemampuan pemain dalam mengendalikan emosi dan menjaga konsentrasi di lapangan sudah bagus. Pada aspek pengaturan diri ini, nilai tertinggi di peroleh di pernyataan nomor dua dengan pernyataan Saya tetap tenang saat mengalami tekanan atau situasi sulit di lapangan dengan jumlah presentase 66% dengan kategori (baik). Sedangkan nilai terendah diperoleh pada pernyataan nomor lima dengan pernyataan Saya cepat pulih secara emosional setelah melakukan kesalahan dalam permainan dan jumlah presentasenya 57% dengan kategori (cukup baik).

Tabel 3. Hasil Kecerdasan Emosional Pada Aspek Motivasi

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya memiliki motivasi internal yang kuat untuk berlatih dan memperbaiki performa.	62%	Baik
2	Saya menetapkan tujuan pribadi untuk peningkatan performa di lapangan.	64%	Baik
3	Saya mempertahankan semangat meski tim mengalami hasil yang kurang baik.	65%	Baik
4	Saya berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk tim secara konsisten.	60%	Cukup baik
Rata-rata		63%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek motivasi ini capaian rata-ratanya 63% dengan kategori (baik) yang menunjukkan bahwa pemain memiliki dorongan internal yang kuat untuk meningkatkan performa. Nilai tertinggi di peroleh pada aitem pernyataan nomor tiga yang menyatakan Saya mempertahankan semangat meski tim mengalami hasil yang kurang baik dengan presentase 65% yang masuk dalam kategori (baik). Sedangkan nilai terendah di peroleh pada aitem pernyataan pada nomor empat dengan pernyataan Saya berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk tim secara konsisten dengan presentase 60% yang masuk kategori (cukup baik).

Tabel 4. Hasil Kecerdasan Emosional Pada Aspek Empati

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya mudah memahami perasaan rekan satu tim saat mereka sedang tertekan.	58%	Cukup baik
2	Saya peka terhadap kondisi emosi rekan tim dan dapat menyesuaikan komunikasi saya.	61%	Cukup baik

3	Saya memberi dukungan emosional kepada rekan tim yang sedang mengalami kesulitan.	62%	Baik
4	Saya dapat melihat sudut pandang rekan tim untuk menjaga keharmonisan tim.	62%	Baik
Rata-rata		61%	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek empati memperoleh rata-rata 61% (cukup baik), yang berarti pemain cukup mampu memahami kondisi emosional rekan tim namun belum optimal. Nilai tertinggi diperoleh pada aitem pernyataan nomor tiga dan empat yang berbunyi Saya memberi dukungan emosional kepada rekan tim yang sedang mengalami kesulitan dan Saya dapat melihat sudut pandang rekan tim untuk menjaga keharmonisan tim dengan presentase 62% yang masuk dalam kategori (Baik). Sedangkan nilai terendah diperoleh pada aitem nomor satu yang berbunyi Saya mudah memahami perasaan rekan satu tim saat mereka sedang tertekan dengan presentase 58% yang masuk dalam kategori (cukup baik).

Tabel 5. Hasil Kecerdasan Emosional Pada Aspek Keterampilan Sosial

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya berkomunikasi secara efektif dengan rekan satu tim selama pertandingan.	63%	Baik
2	Saya mampu bekerja sama untuk menyelesaikan konflik dalam tim.	65%	Baik
3	Saya dapat memimpin atau mengambil peran koordinatif ketika diperlukan.	63%	Baik
4	Saya menjaga hubungan baik dengan rekan tim yang memengaruhi kinerja bersama.	61%	Cukup baik
Rata-rata		63%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan sosial masuk kategori baik dengan presentase 63% yang menandakan komunikasi dan interaksi antar pemain dalam konteks kerja sama tim terjalin cukup efektif. Nilai tertinggi di peroleh pada aitem pernyataan nomor dua yang berbunyi Saya mampu bekerja sama untuk menyelesaikan konflik dalam tim dengan presentase 65% yang masuk dalam kategori (Baik). Adapun nilai terendah di peroleh pada aitem pernyataan nomor empat yang berbunyi Saya menjaga hubungan baik dengan rekan tim yang memengaruhi kinerja bersama dengan presentase 61% yang masuk dalam kategori (Cukup Baik).

Tabel 6. Hasil Kedisiplinan Taktik Pada Aspek Kepatuhan Terhadap Strategi

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya memahami strategi permainan yang diberikan oleh pelatih.	58%	Cukup baik
2	Saya mengikuti instruksi pelatih selama pertandingan berlangsung.	61%	Cukup baik
3	Saya tidak melakukan improvisasi taktik tanpa koordinasi dengan tim.	60%	Cukup baik
4	Saya mampu menjalankan strategi baik dalam kondisi menyerang maupun bertahan.	58%	Cukup baik

5	Saya menjaga kesesuaian dengan rencana taktik sepanjang permainan.	63%	Baik
Rata-rata		60%	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel disiplin taktik rata-rata capaian pada setiap aspek menunjukkan perbedaan yang relatif seimbang. Aspek kepatuhan terhadap strategi memperoleh rata-rata 60% (cukup baik), menunjukkan bahwa sebagian besar pemain berusaha mengikuti arahan pelatih walaupun terkadang masih ada improvisasi di luar instruksi. Adapun nilai tertinggi di peroleh pada aitem nomor lima yang berbunyi Saya menjaga kesesuaian dengan rencana taktik sepanjang permainan dengan presentase 63% yang masuk dalam kategori (Baik). Sedangkan pada aitem yang mendapatkan nilai terendah terdapat pada aitem nomor satu dan empat yang berbunyi Saya memahami strategi permainan yang diberikan oleh pelatih dan Saya mampu menjalankan strategi baik dalam kondisi menyerang maupun bertahan dengan presentase 58% yang masuk dalam kategori (Cukup Baik).

Tabel 7. Hasil Kedisiplinan Taktik Pada Aspek Konsistensi Dalam Posisi Dan Peran

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya tetap bermain sesuai dengan posisi yang ditugaskan pelatih.	59%	Cukup baik
2	Saya memahami dengan jelas tanggung jawab saya di posisi tersebut.	57%	Cukup baik
3	Saya tidak berpindah posisi kecuali atas arahan pelatih.	60%	Cukup baik
4	Saya menunjukkan stabilitas dalam menjalankan peran selama pertandingan.	54%	Cukup baik
5	Saya disiplin dalam mempertahankan struktur permainan tim.	60%	Cukup baik
Rata-rata		58%	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek konsistensi dalam posisi dan peran memperoleh capaian terendah, yaitu 58% yang masuk dalam kategori (cukup baik) yang mengindikasikan bahwa kedisiplinan pemain dalam menjaga posisi masih perlu ditingkatkan. Nilai tertinggi di peroleh pada aitem nomor tiga dan lima yang berbunyi Saya tidak berpindah posisi kecuali atas arahan pelatih dan Saya disiplin dalam mempertahankan struktur permainan tim dengan presentase 60% yang masuk dalam kategori (cukup baik). Sedangkan nilai terendah diperoleh pada aitem pernyataan nomor empat dengan bunyi Saya menunjukkan stabilitas dalam menjalankan peran selama pertandingan dengan presentase 54% yang masuk dalam kategori (cukup baik).

Tabel 8. Hasil Kedisiplinan Taktik Pada Aspek Respons Terhadap Perubahan Taktik

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya cepat beradaptasi saat pelatih mengubah formasi atau taktik permainan.	57%	Cukup baik

2	Saya tetap tenang dan fokus saat terjadi perubahan taktik mendadak.	62%	Baik
3	Saya dapat mengubah cara bermain sesuai taktik baru tanpa kehilangan koordinasi.	67%	Baik
4	Saya bisa memahami instruksi perubahan strategi dalam waktu singkat.	55%	Cukup baik
5	Saya membantu rekan tim untuk menyesuaikan diri terhadap taktik baru.	59%	Cukup baik
Rata-rata		60%	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek respons terhadap perubahan taktik, rata-rata capaian 60% (cukup baik) memperlihatkan kemampuan adaptasi yang cukup baik ketika terjadi perubahan formasi atau strategi mendadak. Nilai tertinggi di peroleh pada aitem pernyataan nomor tiga yang berbunyi Saya dapat mengubah cara bermain sesuai taktik baru tanpa kehilangan koordinasi dengan presentase 67% yang masuk dalam kategori (baik). Sedangkan nilai terendah diperoleh pada aitem pernyataan nomor empat yang berbunyi Saya bisa memahami instruksi perubahan strategi dalam waktu singkat dengan presentase 55% yang masuk dalam kategori (cukup baik).

Tabel 9. Hasil Kedisiplinan Taktik Pada Aspek Kerja Sama Dalam Sistem Permainan

No.	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya bekerja sama dengan baik sesuai sistem permainan tim.	63%	Baik
2	Saya aktif berkomunikasi dengan rekan satu tim dalam situasi permainan.	60%	Cukup baik
3	Saya memperhatikan pergerakan rekan tim untuk menjaga keseimbangan sistem permainan.	64%	Baik
4	Saya mendukung keputusan rekan tim selama masih dalam kerangka strategi.	66%	Baik
5	Saya menjaga keharmonisan tim agar strategi berjalan optimal.	63%	Baik
Rata-rata		63%	Baik

Adapun aspek kerja sama dalam sistem permainan memperoleh capaian tertinggi, yaitu 63% (baik), yang menegaskan bahwa pemain relatif mampu menjaga keharmonisan tim dan bekerja sama secara efektif dalam strategi permainan. Nilai tertinggi di peroleh pada aitem pernyataan nomor empat yang berbunyi Saya mendukung keputusan rekan tim selama masih dalam kerangka strategi dengan presentase 66% yang masuk dalam kategori (Baik). Sedangkan nilai terendah diperoleh pada aitem pernyataan nomor dua yang berbunyi Saya aktif berkomunikasi dengan rekan satu tim dalam situasi permainan dengan presentase 60% yang masuk dalam kategori (Cukup Baik).

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Dev	K-S Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
100	~0	6,34	0,767	0,598	Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,598, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal sehingga analisis parametrik dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

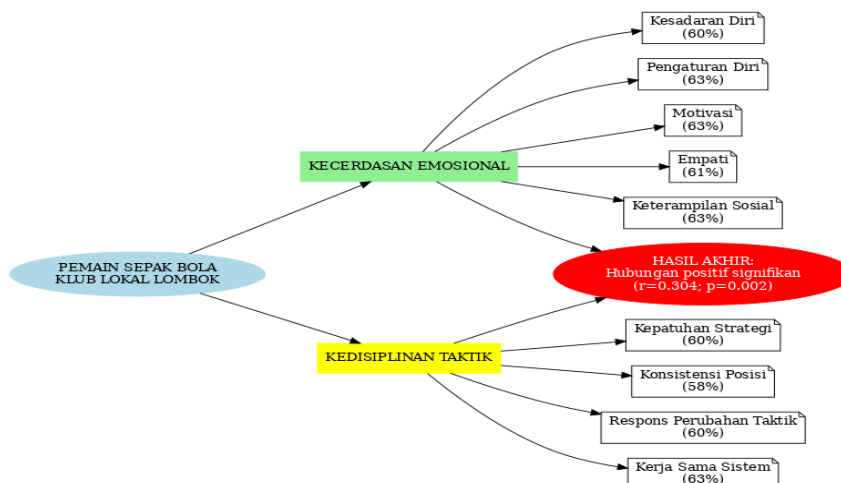
Sumber Variasi	F	Sig.	Keterangan
Linearity	9,758	0,003	Hubungan linier signifikan
Deviation from Linearity	0,922	0,573	Tidak ada penyimpangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik menghasilkan nilai signifikansi 0,003 pada komponen linearitas, yang berarti terdapat hubungan linier signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi 0,573 pada komponen *deviation from linearity* menandakan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier tersebut.

Tabel 12. Hasil Uji Kolerasional Person

Variabel	r	Sig.	N	Keterangan
Kecerdasan Emosional ↔ Disiplin Taktik	0,304	0,002	100	Korelasi positif dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan koefisien korelasi sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan disiplin taktik pemain sepak bola. Meskipun kekuatan korelasi tergolong rendah, namun temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki pemain, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan taktik mereka. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa aspek psikologis dan emosional berperan penting dalam membentuk perilaku taktis seorang atlet di lapangan.



Gambar 2. Flowchart Hasil Analisis Data Secara Keseluruhan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional pemain sepak bola sebesar 61,44 dan disiplin taktik sebesar 60,42, keduanya berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa para pemain tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan psikologis yang memadai untuk mendukung performa taktis. Hal yang selaras dikatakan oleh Kopp & Jekauc, (2018) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional (EI) berkorelasi positif dengan performa atlet dan keterampilan psikologis dalam kompetisi. Selanjutnya di dukung lagi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zoghلامي et al (2023) menemukan bahwa kemampuan mengelola emosi interpersonal berkontribusi signifikan terhadap kinerja siswa dalam pendidikan jasmani. Sánchez et al (2019) memperlihatkan bahwa keterlibatan aktivitas fisik memiliki hubungan positif dengan dimensi kecerdasan emosional, seperti atensi dan regulasi emosi. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Romo et al (2021) pada atlet universitas menunjukkan bahwa pengalaman olahraga yang intens meningkatkan kemampuan emotional repair, yang mendukung keterampilan taktis di lapangan. Pada uji normalitas, nilai signifikansi sebesar 0,598 (>0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis parametrik dapat digunakan dengan valid. Kesahihan asumsi normalitas ini penting, sebagaimana disoroti oleh Kopp & Jekauc, (2018) yang menekankan bahwa analisis kecerdasan emosional dalam olahraga memerlukan distribusi data yang reliabel. Penelitian berskala besar oleh Sánchez et al (2019) juga memastikan uji normalitas sebelum melakukan regresi pada hubungan aktivitas fisik dan kecerdasan emosional. Dalam konteks pengukuran atlet, Sánchez et al (2021) menggunakan TMMS-24 untuk menilai EI pada judoka dengan memastikan distribusi data normal melalui ANOVA/ANCOVA.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai $F = 9,758$ dengan $Sig. = 0,003$, yang berarti terdapat hubungan linier signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik, sementara deviation from linearity tidak signifikan ($Sig. = 0,573$). Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang konsisten, sejalan dengan tinjauan Kopp & Jekauc, (2018) yang menunjukkan bahwa EI meningkatkan performa atlet melalui jalur linier dalam aspek taktik dan psikologis. Sánchez et al (2021) juga menemukan hubungan linier antara level EI dan performa fisik pada atlet. Penelitian Romo et al (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi secara linier seiring dengan pengalaman olahraga

intensif. Selain itu, Kopp & Jekauc, (2018) menekankan bahwa meskipun terdapat variasi antar cabang olahraga, secara umum EI menunjukkan tren linier terhadap performa atlet.

Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan nilai $r = 0,304$ dengan $p = 0,002$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan meskipun dengan kekuatan rendah hingga sedang antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik. Hubungan ini sejalan dengan temuan Kopp & Jekauc, (2018) yang melaporkan korelasi positif bervariasi antara EI dan performa olahraga. Zoghلامي et al (2023) juga mendapati adanya korelasi positif antara kemampuan mengelola emosi dan performa siswa olahraga. Sánchez et al (2021) menunjukkan bahwa aktivitas fisik berhubungan positif dengan dimensi EI meski dengan kekuatan korelasi lemah. Sementara itu, Rubio et al (2022) menegaskan bahwa EI berfungsi sebagai prediktor kepemimpinan dan motivasi serta berkorelasi negatif dengan kecemasan pada atlet, yang secara tidak langsung mendukung keteraturan taktis di lapangan.

Walaupun ditemukan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik, kekuatan korelasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel psikologis saja tidak cukup untuk menjamin disiplin taktik pemain namun pelatihan fisik, pengalaman bertanding, dan struktur latihan taktis dari pelatih juga berperan besar. Berdasarkan Permana et al (2024) mengungkapkan bahwa sistem pelatihan yang konsisten dan lingkungan terstruktur meningkatkan disiplin atlet, terlepas dari kondisi psikologis spesifik. Sedangkan Agustina et al (2025) menyatakan bahwa kendali mental meningkatkan aspek mental namun tidak selalu langsung memperkuat dimensi disiplin taktik seperti posisi atau respons perubahan taktik. Teknik seperti imagery dapat digunakan untuk meningkatkan fokus para pemain. Berdasarkan Astuti et al (2025) menegaskan bahwa Adapun tujuannya ialah untuk memperkuat bahwa perhatian dan kesiapan mental penting dan ditambah lagi dengan disiplin taktik yang optimal juga dibutuhkan pelatihan teknis dan taktis yang memadai serta pengalaman kompetitif yang sering.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan disiplin taktik pemain sepak bola klub lokal di Lombok berada pada kategori cukup baik, dengan kekuatan terbesar pada aspek pengaturan diri, motivasi, keterampilan sosial, serta kerja sama tim, sementara kesadaran diri, empati, dan konsistensi posisi masih menjadi kelemahan. Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin taktik, meskipun dengan kekuatan yang relatif rendah, yang menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam mendukung performa taktis. Merujuk dari hal tersebut, dalam pembinaan sepak bola di tingkat lokal sebaiknya dilakukan secara holistik, tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknis, tetapi juga mengintegrasikan penguatan regulasi emosi, motivasi, serta keterampilan sosial melalui program latihan dan evaluasi taktik berbasis refleksi agar pemain mampu tampil lebih disiplin, adaptif, dan matang dalam menghadapi dinamika permainan.

Daftar Rujukan

- Akbar, A., Karim, Z. A., Guspa, A., Fernandes, R., Cahyani, F. I., Pratama, M., Aulia, P., Aulia, R., & Rahman, M. A. (2024). *Football as the Formation of Adolescent Character and Preventive Program to Overcome Juvenile Delinquency: A Perspective from Sport Psychology*. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(1), 140–147. <https://doi.org/10.13189/saj.2024.120117>
- Agustina, D. N., Komarudin, K., Saputra, M. Y., & Novian, G. (2025). *Mind Control Training dan Mental Toughness: An Experimental Study of Female Basketball Athletes*. *Indonesian Journal of Sport Management*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/ijsm.v5i2.13423>
- Aliberti, S., D'Elia, F., Giardullo, G., & Raiola, G. (2025). *Agonism and performance in adolescent football players in informal physical education settings*. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1511719>
- Astuti, D. M., Ayu, D. B., Salsabila, K. N. H., Susanti, R. N., & Mayangsari, D. (2025). *The Effectiveness of Imagery Training on Enhancing Mental Focus in Pencak Silat Athletes*. *Sinergi International Journal of Psychology*, 3(2), 75–83. <https://doi.org/10.61194/psychology.v1i3.636>
- Daga, F. A., Allois, R., Daga, M. A., Veglio, F., & Agostino, S. (2024). *Coaches' Subjective Perceptions and Physical Performance: Key Factors in Youth Football Talent Identification-An Exploratory Study*. *Education Sciences*, 14(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci14121400>
- Haugan, J. A., Lervold, K., Kaalvik, H., & Moen, F. (2025). *A Scoping Review Of Empirical Research On Executive Functions And Game Intelligence In Soccer*. *Frontiers in Psychology*, 16(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1536174>
- Kopp, A., & Jekauc, D. (2018). *The influence of emotional intelligence on performance in competitive sports: A meta-analytical investigation*. *Sports*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/sports6040175>
- Kusuma, I. D. M. A. W., Kusnanik, N. W., Lumintuarso, R., & Phanpheng, Y. (2024). *The Holistic and Partial Approach in Soccer Training: Integrating Physical, Technical, Tactical, and Mental Components: A Systematic Review*. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte and Recreación*, 54, 328–337.
- Lott, C., Bahtijarević, Z., Klomp, P., Verhagen, E., Dooren, J. Van, & Semeraro, F. (2025). *Increasing CPR awareness in Europe through EURO 2024: Lessons from "Get Trained Save Lives."* *Resuscitation*, 208, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2025.110532>
- Mudayat, M., Widiyono, I. P., Sumantri, R. J., Widodo, P., Irawan, Y. F., Parmadi, M. P., Syarif, A., Azizah, A. R., & Hidayat, T. (2023). *Perbedaan Kemampuan Shooting Sepak Bola Pemain Depan, Tengah dan Belakang SSB Bintang Jaya Kebumen*. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 487–494. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.994>
- Newport, R. A., Knight, C. J., & Love, T. D. (2020). *The youth football journey: parents' experiences and recommendations for support*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 13(6), 1006–1026. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2020.1833966>
- Vila, G. O., Rodríguez, R. J., Robles, A. M. T., Toro, O. E., López, A. F., & Guerra, F. J. G. (2024). *Sportspersonship orientation in the training process of young football players in different training contexts*. *PloS One*, 19(10), e0312167. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312167>
- Permana, D., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., Faridah, A., Budiman, & Lardika, R. A. (2024). *Contribution of Sports Training to the Discipline of Indonesian Athletes with Special Needs*. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(2), 220–231.

<https://doi.org/https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijsm>

- Popovych, I., Plokhikh, V., Hrys, A., Pavliuk, M., Nosov, P., & Zinchenko, S. (2023). *Operationalization of footballers' emotional intelligence in the dimensions of motivational orientation: analysis based on the basic positions*. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(3), 772–781. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.03095>
- Prabowo, B. Y., Hikmawan, A., & Indrayana, B. (2024). Tingkat Kecerdasan Emosional Atlet Sepakbola PS IKM FC Usia 15 Tahun. *JURNAL SCORE*, 4(1), 161–175. <https://doi.org/10.22437/sc.v4i1.28267>
- Pradana, M., Elisa, H. P., & Putra, A. (2024). *Indonesian Football: A Bibliometric Analysis and Perspectives*. *The Open Sports Sciences Journal*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/011875399x279156240102115151>
- Rausch, C., Fritsch, J., Altmann, S., Steindorf, L., Spielmann, J., & Jekauc, D. (2025). *Leading Through Performance Crises: Soccer Coaches' Insights On Their Strategies—A Qualitative Study*. *Frontiers in Psychology*, 16(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1576717>
- Romo, G. R., Garcia, C. B., Vega, I. D., & Sánchez, J. A. (2021). *Emotional Intelligence of Undergraduate Athletes: The Role of Sports Experience*. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.609154>
- Rubio, I. M., Ángel, N. G., Esteban, M. D. P., & Ruiz, N. F. O. (2022). *Emotional Intelligence as a Predictor of Motivation, Anxiety and Leadership in Athletes*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 4–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph19127521>
- Samuel, A., White, G. R. T., Thomas, R., McGouran, C., & Bull, M. (2025). *Boundary Objects at Play in the World ' s Greenest Football Club*. *Strategic Change*, 34(1), 9–21. <https://doi.org/10.1002/jsc.2618>
- Sánchez, J. A., García, C. B., Vega, I. D., Romo, G. R., & López, D. M. (2021). *Emotional intelligence in physical activity, sports and judo: A global approach*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168695>
- Sánchez, J. A., Vega, I. D., Gonzalo, S. E., & Romo, G. R. (2019). *Physical Activity And Emotional Intelligence Among Undergraduate Students: A Correlational Study*. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7576-5>
- Selmi, W., Hammami, A., Hammami, R., Ceylan, H. İ., Morgans, R., & Simenko, J. (2024). *Effects of a 6-Week Agility Training Program on Emotional Intelligence and Attention Levels in Adolescent Tennis Players*. *Applied Sciences*, 14(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/app14031070>
- Zoghalmi, W., Hawani, A., Khiari, H., Mnedla, S., Marsigliante, S., Elloumi, A., & Muscella, A. (2023). *The Relationship Between Emotional Intelligence, Anxiety, And Performance In Physical Education And Sport Students*. *Frontiers in Psychology*, 14(October), 01–07. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1236070>